J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Implementasi Pendidikan Agama Pada Kelas XI di MAN 1 Lahat

Veny Aprida [1], Sulasteri[2], Desi arisandi [3], Yuliarti [4], Zulkaidah [5]
SD Negeri 7 Lahat[1], SMPN 1 Merapi[2], SD Negeri 10 Kikim Barat[3], SDN 10 Lahat[4], SDN 2 Jarai[5].
E-mail: Venyaprida64@guru.sd.belajar.id[1], Lastrisulas266@gmail.com[2], desi47818@gmail.com[3], yuliarti771@guru.sd.belajar.id[4], zulkaidah29@guru.sd.belajar.id[5].

Article History:
Received: 29 Oktober 2024
Revised: 06 Desember 2024
Accepted: 12 Desember 2024

Keywords: *Implentasi Pendidikan, Pendidikan Agama Islam*

Abstract: *Setiap insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang baik, mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan merupakan bentuk dari tujuan pendidikan nasional yang menjadi tanggungjawab kita semua. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana peran guru agama dan Untuk mengetahui bagaimana kendala pendidikan agama islam di Man 1 Lahat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif (qualitative research) teknik pengumpul data melalui Observasi, dokumentasi, wawancara. Jenis penelitian lapangan (Field research).hasil yang diperoleh Observasi yang dilakukan pada 14 guru PAI di sekolah MAN 1 Kabupaten Lahat diperoleh semua guru telah memberikan pendidikan agama islam pada siswa yang diajarkannya dan observasi yang dilakukan pada 33 siswa pada kelas XI 9 di sekolah MAN 1 Kabupaten Lahat diperoleh 76% telah melakukan nilai-nilai pendidikan agama islam pada kesehariannya di sekolah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan formal dan informal. Karena dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan juga merupakan proses transformasi sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang menjadi pribadi yang dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yaitu input pertama terdiri dari siswa dan guru (Ivan Shaputra Zeid, 2022: 1). Pendidikan pada dasarnya memegang peranan penting dalam kemajuan bangsa, sehingga sangat penting untuk membentuk sikap dan prilaku peserta didik. Menurut Abdul Aziz, pendidikan adalah suatu proses dimana sikap dan prilaku masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dibentuk oleh pendewasaan mereka melalui pengajaran dan pelatihan serta membimbing mereka untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman. (Noda Adi Vutra, 2019 : 1). Menurut Prof. H.M. Arifin, M.Ed,(2020). Ilmu Pendidikan Islam adalah studi tentang system dan proses

kependidikan yang berdasarkan Islam untuk mencapai produk atau tujuannya, baik studi secara teoritis maupun praktis. Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang mengkaji pandangan Islam tentang pendidikan dengan menafsirkan nilai-nilai Ilahi dan mengkomunikasikan secara timbal balik dengan fenomena dalam situasi pendidik. Proses pelaksanaan pendidikan agama islam adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Tujuan pendidikan nasional akan dapat tercapai apabila adanya kerja sama ketiga pihak dengan baik dan penuh tanggungjawab. Setiap insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang baik, mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan merupakan bentuk dari tujuan pendidikan nasional yang menjadi tanggungjawab kita semua. Guru dan siswa memegang peran penting dalam pengelolaan belajar mengajar. Siswa merupakan pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Pada saat proses berkembang tesebut siswa membutuhkan bantuan yang corak dan sifatnya tidak ditentukan oleh guru, akan tetapi oleh siswa itu sendiri dalam kehidupan bersama dengan individu yang lain. Fungsi siswa dalam interaksi belajar mengajar merupakan sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek siswa menentukan hasil belajar dan sebagai objek siswalah yang menerima pelajaran dari guru.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan di era globalisasi telah mengalami berbagai perkembangan yang sangat pesat, hal ini juga terkait dengan tujuan pendidikan. Di Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003: 5-6). Pendidikan Islam mengarah pada pengembangan bakat-bakat manusia dan membangkitkan nilai-nilai kebajikan yang mulia dalam dirinya. Tujuan ini merupakan fondasi utama tempat dibangunnya kepribadian manusia, masyarakat dan peradaban Islam (Aulia, S. (2024). Oleh karena itu dalam pandangan Islam seperangkat sistem pendidikan yang konstruktif dan perwujudannya melalui orang tua, guru, lembaga pendidikan, Negara, dan para pembaharu sosial memiliki arti yang sangat penting (Lubis,(2019). Sejak awal kehidupan anak telah menjadi perhatian para pendidik, mereka menyadari bahwa awal kehidupan merupakan masa yang paling tepat untuk mulai memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang. Guru, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan pendidikan (Suryadi, A. (2022). Hal ini karena guru PAI sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta pencapaian tujuan pembelajaran. Selama melaksanakan tugas profesinya, guru PAI dituntut untuk mampu melakukan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam implementasinya tentu harus diciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sehingga pada diri peserta didik terjadi proses belajar. Kemampuan guru PAI dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kemampuan yang bersangkutan dalam mengelola berbagai komponen pembelajaran, salah satunya adalah mengelola komponen media pembelajaran.

2. Pengertian Pendidik

Pendidik dalam kamus bahasa Indonesia yang memiliki arti orang yang mendidik. Sedangkan dalam bahasa inggris ditemukan kata teacher yang berarti pengajar. Selain itu terdapat kata tutor yang berarti pengajar pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran dan educator (Ahmad syaefuddin, & Unang Wahidin, (2018). Pendidikan dalam Islam adalah siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua anak didik (Firdausi, (2020). Namun tugas orang tua sebagai pendidik sekarang diserahkan kepada sekolah karena lebih efektif dan efesien. Peran guru sebagai seorang pendidik yang ditugaskan untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, oleh karena itu guru harus mampu mengidentifikasi bakat setiap siswanya supaya dapat memberikan pengarahan dan mengembangkannya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki kepribadian yang berbeda, sehingga mendidik anak merupakan hal yang menarik dan unik. (Supriani et al., 2022). Sesuai dengan arahan Presiden RI Joko Widodo untuk membentuk sumber daya manusia yang maju dalam rangka Indonesia emas 2024, maka diperlukan SDM yang mumpuni dalam bidang pendidikan. SDA Manusia unggul, beretika, bermoral, menguasai bidang keilmuan. Sesuai dengan bakat dan minat yang ada pada pribadi masing-masing manusia Indonesia yang beragam, terutama pada berbagai disiplin ilmu termasuk sains, teknologi, seni dan bahasa. (Hartanto et al., 2021). Mereka belajar tidak hanya berperan untuk meningkatkan minat belajar siswa semata, akan tetapi lebih dari itu merdeka belajar mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis. Alasannya karena pemberian kebebasan belajar kepada guru dan peserta didik secara tidk langsung membuka cakrawala mereka. Kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang sangat urgen untuk di masa kini, sebab tuntuntan kompetitif dan persaingaan yang tinggi membuat peserta didik harus peka dan tanggap menghadapi semua permasalahan masa kini. Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan untuk berpikir secara rasional dan tertata yang bertujuan untuk memahami hubungan antara ide dan atau fakta.

3. Peran dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru. Guru karena posisinya yang begitu berat sebagian subjek pendidikan dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus memilki sejumlah persyaratan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Peran guru memang tidak mudah, karena segudang tanggung jawab harus dipikulnya. Ia bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan ia juga harus memiliki pesan moral yang mampu dan pantas diteladani oleh orang lain. Dan yang lebih penting dari semua itu adalah guru pemegang amanah yang harus dipikulnya dan bertanggung jawab atas segala ang diamanatkan kepadanya, dan berarti apabila ia menyianyiakan amanah itu sama artinya dengan penghianat, menghianati profesinya, tanggung jawabnya dan menghianati Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif (*qualitative research).* Penelitian kualitaif mengkaji perspektif parisipan dengan berbagai macam strategi

yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen dan teknik pelengkap. Pada penelitian kualitatif ini memiliki dua tujuan yakni untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore).* Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dianalisis secara deskriptif yang memiliki tujuan memberikan gambaran tentang implementasi Pendidikan Agama Islam pada kelas XI^9 di Man 1 Lahat. Teknik pengumpul data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun perhitungan persentase dari hasil observasi yang dilakukan pada 33 siswa kelas XI^9 di sekolah MAN 1 Kabupaten Lahat adalah sebagai berikut.

$$\text{Jawaban Ya} = \frac{Jawaban\ Ya}{Skor\ Tertinggi\ \times Jumlah\ Seluruh\ Jawaban}\ \times 100\%$$

$$\text{Jawaban Ya} = \frac{251}{1\ \times 330}\ \times 100\%$$

Jawaban Ya = 76,%

Hasil perhitungan persentase jawaban **Ya** yang diperoleh dari 33 siswa kelas XI^9 dari 10 pertanyaan di peroleh sebanyak 76% yang berarti ada terdapat sebanyak 251 jawaban Ya yang di jawab oleh 33 siswa terhadap 10 pertanyaan yang diberikan.

Adapun perhitungan persentase dari hasil observasi yang dilakukan pada 33 siswa kelas XI^9 disekolah MAN 1 KabupateN Lahat adalah serbagai berikut.

$$\text{Jawaban Tidak} = \frac{Jawaban\ Tidak}{Skor\ Tertinggi\ \times Jumlah\ Seluruh\ Jawaban}\ \times 100\%$$

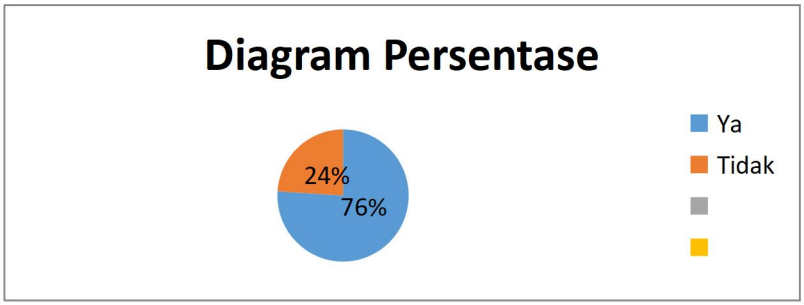
$$\text{Jawaban Ya} = \frac{79}{1\ \times 330}\ \times 100\%$$

Jawaban Ya = 24%

Hasil perhitungan persentase jawaban **Tidak** yang diperoleh dari 33 siswa kelas XI^9 adalah 24% berarti ada terdapat sebanyak 79 jawaban Tidak yang di jawab oleh 33 siswa terhadap 10 pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase diatas diperoleh bahwa persentase jawaban Ya lebih besar dari persentase jawaban **Tidak**. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Guru PAI bahwa siswa di kelas XI^9 telah menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam di sekolah.

Adapun diagram dari hasil perhitungan persentase diatas adalah sebagai berikut.



Wawancara

Berdasarkan persentase yang telah dilakukan kepada 14 guru PAI di MAN 1 Kabupaten Lahat mengenai pemberian pembelajaran nilai-nilai pendidikan agama islam pada siswa diperoleh perhitungan persentase dan hasil wawancara dan bahwasanya penulis mengambil 10 informan sebagai penelitian, 5 0rang Guru PAI dan 5 orang siswa. Dalam wawancara yang di sampaikan Ibu Listri Hartini, S.Ag selaku wali kelas XI[9] menyampaikan bahwa.

*"sebenarnya kalau semestinya guru agama itu yang pertama harus bisa menjadi contoh, dan teladan bagi siswa, terkadang sebagai guru kita juga di kejar oleh kurikulum dan nilai keagamaan terkadang kurang di perhatikan. Padahal, berdasarkan k.13 dan kurikulum Merdeka, akhlak adalah penilaian yang pertama. Kalau di sampaikan yang jelas pertama itu adalah akhlak, agar kebiasaan – kebiasaan yang di berikan guru bisa dijadikan pembelajaran."n*Dan dikuatkan lagi dengan hasil wawancara kepada Bapak Saideni,S.Ag selaku Guru PAI di MAN 1 Kabupaten Lahat. *"Bahwasanya peran guru agama itu yang pertama membina akhlak, yang kedua memperbaiki akhlak anak-anak yang menyimpang dari tujuan kurikulum, yang ketiga menumbuhkan karakter pada anak terutama akhalaknya dan budi pekerti yang ada.* Dari wawancara Guru PAI bertujuan bahwa untuk mengetahui pendidikan agama islam adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Disampaikan juga dalam wawancara salah satu siswa Qilma selaku siswa kelas XI[9] menyampaikan bahwa. " *Guru PAI dalam proses pendidikan sangan berpengaruh, jadi berperan penting. Guru PAI juga menjadi pendidik yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan disekolah, karna Pendidikan Agama Islam banyak meberikan pembelajaran yang sangat berguna dalam pendidikan."* Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam Sangat penting untuk proses pembelajaran dan kehidupan. Dan dari penyampaian guru PAI dapat disimpulkan guru sebagai tutor atau pembimbing yang memberikan arahan kepada siswanya melalui pengajaran dengan transfer ilmu yang diberikan kemudian dikuatkan dengan praktek secara langsung agar siswa dapat melaksanakan apa yang telah diajarkan dengan sebaik baiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Observasi yang dilakukan pada 14 guru PAI di sekolah MAN 1 Kabupaten Lahat diperoleh semua guru telah memberikan pendidikan agama islam pada siswa yang diajarkannya dan observasi yang dilakukan pada 33 siswa pada kelas XI 9 di sekolah MAN 1 Kabupaten Lahat diperoleh 76% telah melakukan nilai-nilai pendidikan agama islam pada kesehariannya di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad syaefuddin, & Unang Wahidin, (2018). selanjutnya mengatakan: *Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu dengan yang lainnya saling berinterelasi dan saling berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.*Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam.

Aulia, S. (2024). *Upaya guru PAI dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Firdausi, (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar.*Jurnal Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam.

H. Bahar, & Sundi, (2020). *Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya. Prosiding Samasta*.

Hartanto (2021). *A "Indonesia Maju"(*Indonesia Advances) Discourse in Joko Widodo's Speech. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio.

Lubis,(2019). *Increasing Learning Outcomes and Ability Critical Thinking of Students Through Application Problem Based Learning Strategies. International Journal for Educational and Vocational Studies*

Ramadhan, R. (2023). *Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

Solissa, E. M., Utomo, U., Kadarsih, S., Djaja, D. K., Pahmi, P., & Sitopu, J. W. (2023). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Tingkat Slta Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, *6*(3), 757-765.

Suryadi, A. (2022). *Menjadi guru profesional dan beretika*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Tolchah, M. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam dan solusianya.